

Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah keharusan di Indonesia, setiap penduduk yang tercatat namanya sebagai Warga Negara Indonesia harus mengenyam yang namanya pendidikan baik itu secara formal atau nonformal. Pendidikan ini sudah tercatat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4, salah satu tujuan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini yang menjadi tugas kita bersama sebagai Warga Negara Indonesia memberikan pendidikan yang baik dan layak kepada anak-anak yang akan menjadi generasi bangsa. Pendidikan sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan sebagai sistem yang sangat fungsional yang memiliki tujuan dalam implementasinya sehingga sering dilakukan perubahan di dalam pendidikan. Di Indonesia dikenal beberapa jenis pendidikan yang diwujudkan dalam Satuan Pendidikan yang dibentuk oleh pemerintah ataupun masyarakat. Misalnya pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah menengah Kejuruan memusatkan pada penanaman keterampilan yang lebih sesuai 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2 dengan kejuruannya, hal ini sejalan dengan pendapat La Belle mengenai pendidikan dalam Ahmadi: Pendidikan dipandang sebagai sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat, merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro.² Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk lebih terampil di bidang tertentu. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Legiwati (2016) bahwa: “terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar.”³ Sarana dan prasarana Sekolah merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat awam menilai kualitas pendidikan suatu sekolah

dengan melihat sarana dan prasarana yang dimilikinya, sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan moderen seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas. Secara mendasar pengertian sarana dan prasarana telah dijelaskan dalam Undang – Undang NO. 20 tahun 2003 pasal 45, menjelaskan bahwa: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan 2 Ahmadi, Rusalam 2017. Pengantar Pendidikan. Cetakan ke II. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, hal 34 3 Legiwati, Nanik. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Volume 10 3 pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kejiwaan peserta didik. 4 Setiap satuan pendidikan dianjurkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti yang dijelaskan oleh Legiwati, bahwa: keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor, salah satu yang penting dalam menunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.5 Namun terkadang dalam proses belajar mengajar peserta didik mengalami kendala dalam belajar, khususnya bagi peserta didik yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan, mereka mengalami kendala dalam pemahaman konsep, sebab muatan materi dalam pelajaran SMK sebagian besar mengenai prosedur pelaksanaan sebuah kegiatan yang bila tidak dilakukan simulasi atau praktik mereka akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal yang samapun dialami oleh peserta didik di Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Barru, berdasarkan pada hasil observasi awal pada tanggal 15 Januari 2018 diketahui bahwa terkadang peserta didik kurang paham dan mengerti jika hanya dengan dijelaskan saja tanpa ada praktik atau simulasi terlebih dahulu terhadap materi yang diajarkan. Begitu banyak sarana dan prasaran yang ada di setiap satuan pendidikan menengah kejuruan yang digunakan untuk meminimalisir kesulitan belajar, 4Undang-Undang No 20 tahun 2003. op. cit 5Legiwati, Nanik. op. cit 4 khususnya bila masalah belajar tersebut berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan menuntut peserta didiknya memiliki keterampilan lebih untuk

dipersiapkan terjun ke dunia kerja, selain itu menurut Hanafi dalam buku yang ditulisnya bahwa: “keperluan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sangat penting untuk perkembangan ekonomi dan mendukung peralihan dasar ekonomi negara, terutama dalam sektor industri manufaktur”⁶ . Laboratorium adalah salah satu solusi yang paling tepat untuk menambah keterampilan peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Sebab di dalam laboratorium dilengkapi dengan sarana yang telah didesain khusus untuk melakukan praktik sehingga peserta didik dapat melakukan percobaan sendiri. Munandar menjelaskan bahwa: Laboratorium mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, baik pada pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Pada pendidikan menengah laboratorium diperlukan untuk menunjang pembelajaran dikelas dengan membuktikan secara langsung teori-teori yang ada, membantu peserta didik dalam pengembangan minat meneliti dan tempat penelitian pada guru bidang studi.⁷ Laboratorium dilengkapi dengan sarana-sarana yang ada di dalamnya sesuai dengan jenis laboratorium itu sendiri, misalnya laboratorium kejuruan berarti sarana-sarana yang ada di dalam laboratorium tersebut disesuaikan dengan kejuruannya. Fungsi laboratorium dalam Departemen Pendidikan Nasional: ⁶Hanafi, Ivan. 2014. Pendidikan Teknik Dan Vokasional. Cetakan ke satu. Bandung: Refika Aditama, hal 10 ⁷Munandar, Kuku. 2015. Pengenalan Laboratorium IPA-Biologi Sekolah. Cetakan Ke I. Bandung: PT. Refika Aditama, hal 2-3 ⁵ 1. Digunakan sebagai sarana yang dapat memberi nilai tambah bagi penggunanya, terutama dalam meningkatkan keterampilan melalui serangkaian latihan-latihan dan percobaan-percobaan di laboratorium. 2. Sebagai sarana untuk menggambarkan hal-hal yang sifatnya abstrak/teori untuk diterapkan kedalam praktik atau penerapan.⁸ Laboratorium digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan melakukan serangkaian kegiatan latihan-latihan dan percobaan sendiri, serta sebagai tempat untuk menerapkan teori yang telah di dapatkan dikelas. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan yang memerlukan kegiatan belajar mengajar melalui praktikum di laboratorium untuk memenuhi kompetensi Peserta didik adalah mata pelajaran Kearsipan. Kearsipan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan praktik. Mata pelajaran ini diberikan kepada

peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang nantinya peserta didik akan mendapat pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan arsip yang baik dan benar. Mata pelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk bisa menerapkan teori sistem kearsipan yang diberikan oleh tenaga pendidik di dalam kelas dalam bentuk praktik. Praktik yang dilakukan peserta didik di dalam laboratorium akan membantu peserta didik memahami secara dalam mengenai tata cara pengarsipan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meillani (2015) tentang Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium Terhadap Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar mengimplementasikan dan memelihara Sistem Kearsipan di SMK Negeri 1 8 Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang 2006. Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. 6 Cepu memberikan hasil bahwa: “ada Pengaruh Signifikan Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AP pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan di SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2015/2016 hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikan (0,000)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Barru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pemanfaatan laboratorium berada pada kategori Sangat Tinggi hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai angket dengan rata-rata 77,65. 2. Prestasi belajar peserta didik berada pada kategori Tinggi dengan rata-rata dari rekapitulasi data nilai kearsipan sebesar 87 3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pemanfaatan laboratorium terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan di kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Barru, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan laboratorium terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan di kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Barru, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $11,3 > 11,67$